

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis risiko usahatani bawang merah di Nagari Sungai Nanam di dapat hasil bahwa risiko yang sering kali dihadapi petani selama 5 tahun terakhir mencakup risiko produksi, risiko biaya produksi dan risiko harga. Sumber risiko yang paling berpengaruh adalah risiko produksi dimana risiko produksi juga mengakibatkan timbulnya risiko biaya produksi dan risiko harga.
2. Strategi yang dilakukan petani di Nagari Sungai Nanam dalam menghadapi risiko-risiko tersebut adalah strategi preventif dan mitigasi. Dalam menghadapi cuaca, kabut dan hama penyakit tanaman, Strategi preventif yang dilakukan petani yaitu penyemprotan rutin, penggunaan mulsa, mengatur pola tanam, dan penanaman dengan varietas bibit yang berbeda sedangkan strategi mitigasi yang digunakan dalam menghadapi masalah tersebut yaitu penyemprotan pestisida, menggunakan insektisida, memungut hama langsung, penyemprotan dengan air, dan penyemprotan obat tanaman. Penyemprotan merupakan tindakan preventif dan tindakan mitigasi yang dilakukan petani bawang merah di Nagari Sungai Nanam. 100% petani sampel di Nagari Sungai Nanam sudah melaksanakannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani di Nagari Sungai Nanam sangat bergantung pada pestisida, fungisida, dan obat-obatan kimia dalam menghadapi risiko produksi.

Selanjutnya tindakan preventif yang dilakukan petani dalam menghadapi risiko biaya produksi yaitu diversifikasi mata pencaharian, penyewaan lahan, mengandalkan subsidi pupuk dan bibit dari pemerintah, sedangkan tindakan mitigasi petani yaitu diversifikasi mata pencaharian. Terakhir tindakan preventif untuk menghadapi risiko harga yaitu penanaman diluar musim dan diversifikasi tanaman sedangkan untuk tindakan mitigasinya yaitu diversifikasi tanaman.

Dalam menghadapi risiko, petani sampel di Nagari Sungai Nanam sudah melakukan tindakan pencegahan (tindakan Preventif) atau sudah memperkirakan risiko yang mungkin akan terjadi pada usahatani mereka. Dalam menghadapi risiko, petani sampel lebih banyak melakukan tindakan preventif

dibanding tindakan mitigasi karena lebih mudah mencegah dari pada mengobati.

B. Saran

1. Dengan diketahuinya risiko yang biasa dihadapi petani selama ini, diharapkan petani lebih proaktif dalam mengidentifikasi risiko usahatani, karena risiko dapat menimbulkan akibat yang merugikan bagi petani.
2. Untuk mengatasi risiko- risiko yang ada dalam berusahatani, petani dapat berdiskusi dengan sesama petani yang lebih berpengalaman atau pernah mengalami risiko tersebut. Sehingga lebih memudahkan petani dalam mengambil keputusan dalam penanganan risiko.
3. Risiko yang tak dapat dihindari dan tidak dapat di tangani oleh petani bawang merah adalah perbedaan harga ditingkat petani dan ditingkat pasar yang memiliki kesenjangan yang dianggap merugikan bagi petani. Hal tersebut bisa di atasi dengan adanya komunikasi antar petani bahkan antar kelompok tani untuk saling bekerjasama sehingga permasalahan mereka dapat disampaikan pada pihak yang berwenang.
4. Untuk pemerintah diharapkan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan baik itu dalam pemberian subsidi, kebijakan mengenai impor bawang merah dan kebijakan mengenai rantai pemasaran yang panjang agar petani bisa mendapatkan harga yang layak dan tidak merugi.